

PENGARUH RASIO AKTIVITAS, EARNING PER SHARE (EPS), USIA PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Utari Nur Andika Putri¹⁾, Listiana Sri Mulatsih²⁾, Rika Desiyanti³⁾
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email : utarinurandika6@gmail.com, listiana@bunghatta.ac.id, rikadyanti@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang mulai memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan perusahaan semakin tajam. Persaingan yang sangat ketat pada saat ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Termasuk pada perkembangan perusahaan jasa yang mendasari semua yang dibutuhkan masyarakat. Salah satunya Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang akan terus mengalami pertumbuhan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya daya beli masyarakat, maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut maka perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan. Modal terdiri atas ekuitas dan hutang perbandingan tersebut dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan. Karena masalah ini akan berdampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penggunaan sumber dananya, karena setiap sumber dana memiliki biaya modal yang berbeda dan tingkat risiko yang berbeda pula. Menurut Sartono (2012) salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah DAR (*debt to asset ratio*) DAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi berjumlah 47 perusahaan yang memiliki nilai DAR yang lengkap setiap tahunnya dan tidak memiliki nilai negatif. Pemilihan sampel yang digunakan menggunakan sampling jenuh dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan atau sejumlah 65 observasi.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan melalui www.IDX.com. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu dengan menggunakan model regresi berganda yang diolah dengan menggunakan bantuan program Eviews8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penujian pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Prob	Cutt Off	Ket
(Constanta)	159.82			
Rasio Aktivita:	-5.09	0.57	0,05	Tidak Berpengaruh
EPS	-0.47	0.72	0,05	Tidak Berpengaruh
Usia Perusahaan	-2.25	0.00	0,05	Berpengaruh
Pertumbuhan Penjualan	12.02	0.03	0,05	Berpengaruh
R-Square	0.901006			
F-Prob	0.000000			

Sesuai dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dibuat sebuah model persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = 159,82 + (-5,09)X_1 + (-0,47)X_2 + (-2,25)X_3 + 12,02X_4$$

Sesuai dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,901006. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas, *earning per share*, usia perusahaan dan pertumbuhan penjualan mampu memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia 90,10% sedangkan sisanya 9,9% lagi di pengaruhi oleh variabel

lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Pada tahapan pengujian hipotesis pertama terlihat posisi rasio aktivitas yang diukur dengan TATO memiliki nilai koefisien regresi untuk variabel rasio aktivitas sebesar -5.09 dengan tingkat probability sebesar 0.57 yang mana besar dari alpha 0.05, maka rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti rasio aktivitas kurang diperhatikan oleh pihak perusahaan dalam menentukan besar kecilnya tingkat hutang suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan [3] yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *earning per share* (EPS) terhadap struktur modal diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel EPS sebesar -0.47 dengan tingkat probability sebesar 0.72 yang mana besar dari alpha 0.05, maka EPS tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti EPS kurang diperhatikan oleh pihak perusahaan dalam menentukan besar kecilnya tingkat hutang suatu perusahaan.

Sesuai dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel usia perusahaan terhadap struktur modal diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel usia perusahaan sebesar -2.25 dengan tingkat probability sebesar 0.00 yang mana kecil dari alpha 0.05, maka usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini berarti usia perusahaan sangat diperhatikan oleh pihak perusahaan dalam menentukan besar kecilnya tingkat hutang suatu perusahaan.

Pada tahapan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 12.02 dengan tingkat probability sebesar 0.03 yang mana kecil dari alpha 0.05, maka pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan sangat diperhatikan oleh pihak perusahaan dalam menentukan besar kecilnya tingkat hutang suatu perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. 2) EPS tidak berpengaruh terhadap struktur modal. 3) Usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 4) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan memperluas populasi penelitian dengan memilih sektor

lain untuk memperkuat penelitian. Dan menambahkan variabel independen lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- [1] Afrizal & Suhardi. 2019. Bagaimana *Pecking-Order Theory* Menjelaskan Struktur Permodalan Bank di Indonesia?. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 10 (1), 32-54.
- [2] Arilyn, E. J. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, *Non-Debt Tax Shield* dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18 (1), 43-52.
- [3] Susanto, D. 2019. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 8 (1), 59-70.
- [4] Utami, E. M., & Hidayah, R. T. 2017. *The Influence Of Capital Structure On Earning Per Share (EPS)*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 8 (2), 241-2.

Buku

- [1] Ajijah, et al. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat. Jakarta.
- [2] Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EViews*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- [3] Desiyanti, R. 2017. *Teori Investasi dan Portofolio*. Bung Hatta University Press. Padang.